HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

LINDHA DWI PERMADANI
NPM: 12.1.01.01.0201

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

LINDHA DWI PERMADANI
NPM: 12.1.01.01.0201

Judul:

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	Santy Andrianie, M.Pd.
NIDN. 0712076102	NIDN. 0728018901

ii

Skripsi oleh:

LINDHA DWI P.
NPM: 12.1.01.01.0201

Judul:

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian /Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UN PGRI KEDIRI
Pada tanggal 03 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya,M.Pd
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

LINDHA DWI PERMADANI
NPM : 12.1.01.01.0201

FKIP- Prodi Bimbingan dan Konseling
Dosen Pembimbing I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dra. Khususiyah, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada perilaku bullying. Karena kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih positif dalam mengendalikan emosi sehingga perilaku *bullying* yang ada di sekolah menjadi rendah karena adanya kesadaran diri dalam menyikapi masalah yang ada di sekitarnya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kecerdasan emosional siswa? (2) Bagaimana perilaku *bullying* siswa? (3) Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrument kuesioner kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, yang ditunjukkan dari nilai hasil uji korelasi *product moment* sebesar -0,437. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Diharapkan siswa meningkatkan kecerdasan emosional sehingga lebih optimis dalam mengahadapi berbagai macam permasalahan sehingga tidak melampiaskannya pada hal-hal dapat merugikan orang lain. (2) Untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa konselor yang berwenang disekolah tersebut seharusnya memberikan konseling pada siswa-siswi yang sedang mengalami permasalahan *bullying* tidak hanya dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat umum saja, namun menggunakan pula pendekatan-pendekatan yang bersifat individu. (3) Orang tua juga diharapkan ikut berperan membantu dalam meningkatan kecerdasan emosional dengan memberikan dorongan, perhatian serta pengawasan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh kepada anak-anaknya agar terhindar dari perilaku *bullying* di sekolah.

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku *bullying*.

I. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial, sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial, dalam melakukan proses interaksi dengan lingkungannya dapat dipastikan pernah mengalami adanya rasa marah, jengkel, muak, frustasi dan sebagainya yang berupa emosi yang dituangkan dalam bentuk perilaku. Perubahan ini merupakan dampak dari berbagai aspek terutama dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah sebagai pengembangan potensi peserta didik. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh suasana yang kondusif yang diciptakan oleh semua komponen dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dapat mencapai kecerdasan emosional secara positif sehingga terhindar dari perilaku *bullying*.

Menurut Solovey Shapiro (dalam Hermawati 2014:3) kecerdasan emosional adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut (Goleman, 2016:43) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.

Kecerdasan emosi juga mencangkup kemampuan berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang pintar dalam arti terpelajar, tetapi tidak memiliki kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang yang ber IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan emosi.

Menurut Goleman (dalam Rahmawati, 2013:4) individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih luas pengetahuannya dari pada individu yang mempunyai kecerdasan emosionalnya yang lebih rendah. Individu yang kecerdasan emosional tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi berbagai macam masalah, seharusnya seseorang tidak hanya memiliki IQ yang tinggi saja

tetapi juga memiliki kemampuan EQ seperti mengendalikan diri dari apapun masalah yang terjadi terutama dalam pengendalian perilaku agar seseorang tersebut dapat secara positif mengendalikan diri dari masalah tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi karena masih ada beberapa kasus penyimpangan perilaku seperti kekerasan yang dilakukan oleh remaja yang semuanya memerlukan perhatian dari berbagai pihak menurut Anisa Riska Rahmawati (Djuwita,2006). Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang diharapkan mampu melaksankan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya, baik emosional, spiritual, maupun sosial. Namun di lapangan menunjukkan masih banyak sekali masalah yang terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri, salah satunya *bullying*. Kekerasan antar teman sebaya atau yang dikenal dengan *bullying* merupakan suatu tindak kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan seseorang atau kelompok, yang dimaksudkan untuk melukai, membuat takut atau membuat tertekan seseorang (anak atau siswa) lain yang dianggap lemah yang biasanya secara fisik lebih lemah, minder dan kurang mempunyai teman, sehingga tidak mampu mempertahankan diri.

Alasan *bullying* sering kali tidak jelas, biasanya menggunakan kedok perpeloncoan, penggemblengan mental, ataupun aksi solidaritas. Terjadinnya kekerasan antar teman sebaya semakin menguat, mengingat adanya faktor pubertas dan krisis identitas yang normal terjadi pada perkembangan remaja.dalam rangka mencari identitas dan ingin eksis, biasanya remaja gemar membentuk geng. Geng remaja sebenarnya sangat normal dan bisa berdampak positif, namun jika orientasi geng kemudian “menyimpang” hal ini kemudian menimbulkan banyak masalah dan timbullah *bullying* tersebut. Dari relasi antar teman sebaya juga ditemukan bahwa beberapa remaja menjadi perilaku *bullying* karena “balas dendam” atas perlakuan penolakan dan kekerasan yang pernah dialami sebelumnya, yaitu pada saat SD atau pun pada saat SMP. Ketidakmampuan untuk mengendalikan di menjadi penyebab mengapa individu merasakan suatu dorongan untuk membalas perilaku *bullying* yang pernah diterimanya, sehingga individu tersebut

ingin agar orang lain juga merasakan apa yang pernah ia rasakan.

Lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap munculnya *bullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara sosiokultural, *bullying* dipandang sebagai wujud rasa frustasi akibat tekanan hidup dari lingkungan orang dewasa. Tanpa sadar lingkungan juga memberikan referensi kepada remaja bahwa kekerasan bisa jadi sebagai salah satu pemecah masalah. Misalnya lingkungan aksi kekerasan dalam rumah tangga.

Adapun bentuk *bullying* yang terjadi tidak hanya secara fisik maupun seksual namun yang paling banyak terjadi adalah tindakan *bullying* secara psikis seperti di fitnah, ataupun digosipkan, di permalukan di depan umum, dihina atau di caci , dituduh, disoraki, bahkan yang paling parah diancam. Fenomena *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 4 Kediri ini berupa perilaku *bullying* secara psikis. Seorang siswa yang sering diperas oleh teman-temanya dan sering di ancam apabila tidak menuruti keinginan si *pembullying*.

Pada dasarnya *bullying* merupakan penghambat seseorang untuk mengaktualisasikan diri. *Bullying* tidak memberikan rasa aman dan nyaman, namun membuat korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, serta ttidak merasa berharga , sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan nilai akademisnya dapat terancam merosot.

Dalam penjelasan diatas bahwa seseorang yang melakukan *bullying* tersebut kurang tenang dan kurang mampu berfikir realistis dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan melakukan penindasan dan kurang memiliki kemampuan mengelola perasaannya sendiri dengan mendendam dan iri hati. Individu yang kecerdasan emosional tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi berbagai macam masalah, seharusnya seseorang tidak hanya memiliki IQ yang tinggi saja tetapi juga memiliki kemampuan EQ seperti mengendalikan diri dari apapun masalah yang terjadi terutama dalam pengendalian perilaku agar seseorang tersebut dapat secara positif mengendalikan diri dari masalah tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dapat berkaitan dengan kecerdasan emosi yang dimiliki dalam diri anak ataupun siswa yang menjadi perilaku *bullying*. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu memahami, menyadari serta

mengahargai perasaan dan pikiran orang lain, mampu berada dalam lingkungan sosialnya dan lebih peka terhadap perasaan orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih positif dalam mengendalikan emosi yang dimilikinya sehingga perilaku *bullying* yang ada di sekolah menjadi rendah karena adanya kesadaran diri dalam menyikapi masalah yang ada di sekitarnya.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data variabel berupa angka dan teknik analisinya berupa analisis statistik. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

2. Teknik Penelitian

   Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328).

III. Hasil dan Kesimpulan

Hubungan kecerdasan emosional terhadap perilaku *bullying* terlihat dari. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih luas pengetahuan serta pengalamanya dari pada individu yang mempunyai kecerdasan emosionalnya yang lebih rendah. Individu yang kecerdasan emosional tinggi akan lebih optimis dalam menghadapi berbagai macam masalah, seharusnya seseorang tidak hanya memiliki IQ yang tinggi saja tetapi juga memiliki kemampuan EQ seperti mengendalikan diri dari apapun masalah yang terjadi terutama dalam pengendalian perilaku.

Adapun bentuk *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 4 Kediri ini berupa perilaku *bullying* secara psikis. Seorang siswa yang sering diperas oleh teman-temanya dan sering di ancam apabila tidak menuruti keinginan si *pembullying*.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan *bullying* tersebut kurang tenang dan kurang mampu berfikir realistis dalam menghadapi masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan

melakukan penindasan dan kurang memiliki kemampuan mengelola perasaannya sendiri dengan mendendam dan iri hati. Hal ini dapat berkaitan dengan kecerdasan emosi yang dimiliki dalam diri anak ataupun siswa yang menjadi perilaku *bullying*. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu memahami, menyadari serta mengahargai perasaan dan pikiran orang lain, mampu berada dalam lingkungan sosialnya dan lebih peka terhadap perasaan orang lain.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh siswa, Hasil angka koofesien kecerdasan emosional = 0,888 dalam tabel 0,235 berarti reliabel, dan koofesien perilaku *bullying* = 0,810 dalam tabel 0,235 berarti reliabel. Jadi dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga, instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 dinyatakan signifikan karena angka hasil perhitungan atau r_{hitung} sebesar -0,437 atau lebih besar dari r_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 0,235 maka signifikan.

SIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan penelitian ini pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan angket kecerdasan emosional yang dilancarkan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil 24,7% tinggi, 72,4% sedang, 2,8% rendah, 0% sangat rendah. Artinya mayoritas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 memiliki kecerdasan emosional sedang.
2. Berdasarkan angket perilaku *bullying* yang dilancarkan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil 0% tinggi, 7,2% sedang, 66,7% rendah, 26% sangat rendah. Artinya mayoritas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 memiliki perilaku *bullying* rendah.
3. Berdasarkan hasil angket kecerdasan emosional dan angket perilaku *bullying* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil $r_{xyhitung}$ = -0,437 yang artinya ada hubungan negatif antara

kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah perilaku *bullying* demikian sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* semakin rendah kecerdasan emosional.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sudibyo A Ivan. 2012. *Hubungan Pendekatan dengan Korban dan Sikap Terhadap Bullying Tindakan Proposional Bystander Bullying di SMA.* Depok: Universitas Indonesia (online). Tersedia: http//20308230-Spdf-A. Diunduh:01/11/15.

Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School*. Jakarta Timur: Universitas Persada Indonesia Y.A.I. (online). Tersedia:https://Universitas…,2004-server.docfoc.com.Diunduh:31/10/15.

Hermawati, Anna Ayu. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas X TM (Teknik Mesin) SMKN 2 Kota Bengkulu*. Kota Bengkulu: Universitas Bengkulu. (online). Tersedia:https://I,II,III,II-14-ann.FK.pdf. Diunduh: 05/11/15.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (cetakan kelimabelas). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (edisi revisi Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Donny Retno. 2008. *Meredam Bullying.* Jakarta: PT. Grasindo_kompas Gramedia.

Djuwita,R. 2006. *Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia Workshoop Bullying.* 29 April. Jakarta: Universitas Indonesia. (online) http//www.google.com/*bullying*/website Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa. Diunduh: 03/11/15.

Handini Farisa. 2010. *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (online). Tersedia: :https://FARISAHANDINI-PSI-2-pdf. Diunduh:03/11/15.

Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate Reseach in Education.* Ney York: McGraw_Hill.

Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence* (cetakan keduapuluh satu). Jakarta:Gramedia.

Kurniawan, Heri. 2012. *HU=ubungan Antara Pertahanan Diri dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas "X" di Bandung*. Depok: Universitas Indonesia(online). Tersedia:http//20319687-S-Herikurniawan-1.pdf. Diunduh:01/11/15.

Ridwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Shapiro.1998. *Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak.* Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D.* (cetakan keduapuluh). Bandung: Alfabeta.

Wiyani, Andy Novan. 2004. *Save Our Children From School Bullying.* Jakarta: Katalog Dalam terbitan (KDT).